

## PENGARUH RESILIENSI BAITUL MAAL WA TAMWIL, INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP RESILIENSI USAHA MIKRO SELAMA COVID-19

*THE EFFECT OF RESILIENCE BAITUL MAAL WA TAMWIL, FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY ON MICRO ENTERPRISE RESILIENCE DURING COVID-19*

**Dzikrina Fikrotus Salma<sup>\*)1</sup>, Eko Ruddy Cahyadi<sup>\*)</sup>, Budi Purwanto<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University  
Jl. Agatis, Kampus IPB Dramaga Bogor 16680, Indonesia

**Abstract:** *Micro business is the sector that has been hit the hardest by the Covid-19 Pandemic. Business capital assistance is the assistance most needed by micro businesses. However, micro enterprises have barriers to access and use of finance. This study aims to analyze the effect of BMT resilience, financial inclusion and financial literacy on the resilience of micro-enterprises during the Covid-19 pandemic with a total of 150 micro-enterprises and 18 BMT respondents in Brebes Regency. Data processing method in the form of quantitative descriptive analysis using SEM-PLS. The results of this study show that the resilience of micro-enterprises during the Covid-19 pandemic was influenced by BMT financial inclusion and financial literacy. BMT makes it easier for micro-enterprises who are unbankable to gain access to financial institutions to obtain business capital and provide basic knowledge about basic financial management so they can survive during a crisis due to a pandemic. On the other hand, BMT as a financial institution requires efforts to remain resilient in the face of the Covid-19 pandemic, among internal and external factors that have a significant effect on BMT resilience are strengthening human resources, capital, management, regulatory compliance, supervision and infrastructure.*

**Keywords:** *BMT resilience, business resilience, Covid-19 Pandemic, financial inclusion, financial literacy*

**Abstrak:** Usaha mikro menjadi sektor yang terpukul paling parah akibat Pandemi Covid-19. Bantuan modal usaha menjadi bantuan yang paling dibutuhkan oleh usaha mikro. Namun, usaha mikro memiliki hambatan terhadap akses dan penggunaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiliensi BMT, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap resiliensi usaha mikro selama pandemi Covid-19 dengan jumlah responden 150 usaha mikro dan 18 BMT di Kabupaten Brebes. Metode pengolahan data berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan resiliensi usaha mikro pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan BMT. BMT memudahkan usaha mikro yang unbankable mendapatkan akses lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha dan memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan dasar agar dapat bertahan di masa krisis akibat pandemi. Di sisi lain, BMT sebagai lembaga keuangan membutuhkan upaya untuk tetap resilien menghadapi pandemi Covid-19, diantara faktor internal dan eksternal yang signifikan berpengaruh terhadap resiliensi BMT adalah penguatan SDM, permodalan, manajemen, kepatuhan regulasi, pengawasan dan infrastruktur.

**Kata kunci:** resiliensi BMT, resiliensi bisnis, pandemi Covid-19, inklusi keuangan, literasi keuangan

### Riwayat artikel:

Diterima

19 Juni 2023

Revisi

10 Agustus 2023

Diterima

31 Desember 2023

Tersedia online

31 Januari 2024

*This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)*



<sup>1</sup> Alamat Korespondensi:

Email: [dzikrinasalma@apps.ipb.ac.id](mailto:dzikrinasalma@apps.ipb.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus (Covid-19) selain mengancam kesehatan juga dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi suatu negara, bahkan dalam skala global (Burhanuddin & Abdi, 2020). Usaha Mikro Kecil merupakan sektor yang terpuak paling parah akibat runtuhnya perekonomian karena pandemi ini (Pakpahan, 2020). Menurut BPS Jateng (2020) usaha yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan yaitu skala mikro, sebanyak 67,9% usaha mikro. Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang pelaku usahanya paling banyak mengalami penurunan permintaan selama pandemi Covid-19, yaitu sebanyak 87,10% (BPS, 2020). Padahal, UMKM sebagai pendorong utama pengentasan kemiskinan, yang sebagian besar tenaga kerjanya merupakan populasi dengan kerentanan yang tinggi pada masa Covid-19 ini, seperti perempuan, pemuda dan orang-orang dari rumah tangga miskin (United Nations, 2020). Untuk terus mempertahankan perekonomian Usaha Mikro, mereka bergantung pada lingkungan bisnis yang mendukungnya, termasuk dukungan untuk akses ke keuangan (Arofahtiani *et al.* 2023). Karena menurut BPS Jateng (2020) bantuan modal usaha menjadi bantuan yang paling dibutuhkan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yaitu sebanyak 69,02%.

Inklusi keuangan dan literasi keuangan adalah pondasi untuk pengurangan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta ketahanan finansial usaha mikro. Pada penelitian Adam *et al.* (2021), Sanistasya *et al.* (2019) dan Rasjid (2022) menjelaskan bahwa ada korelasi positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dapat mendukung peningkatan inklusi dan literasi keuangan adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dengan memiliki peran yaitu misi komersial, sosial dan keagamaan (KNEKS, 2020) menjadikan layanan keuangan mikro syariah yang relatif mudah di akses sebagian besar UKM yang *unbankable*. Peran BMT ini diharapkan mampu mempertahankan usaha mikro dari guncangan ekonomi yang terjadi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan runtuhnya berbagai sektor, salahsatunya adalah BMT itu sendiri, dimana anggota BMT rata-rata adalah pedagang dan petani yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang diterimanya. Salah satu dampak pandemi Covid-19 pada BMT di

Kabupaten Brebes yaitu pembiayaan bermasalah atau dalam bahasa perbankan disebut *Non Performing Finance* (NPF). Sebanyak 11% dari total sampel BMT mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah selama Covid-19 dengan besaran NPF lebih dari 12%, sehingga pendapatan BMT menjadi kurang stabil dari tahun 2020. Risiko kerugian BMT akibat pembayaran pembiayaan yang tidak lancar akan mempengaruhi profitabilitas BMT yang mana sebagai salah satu indikator resiliensi. Oleh karena itu, diperlukan juga analisis untuk mengetahui faktor-faktor resiliensi BMT dalam menghadapi situasi kritis, baik dari sisi eksternal berupa kepatuhan terhadap regulasi, pengawasan, infrastruktur, maupun sisi internal berupa Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen BMT, permodalan, jangkauan pasar dan inovasi produk.

Khairunnisa *et al.* (2022), Widiyanto *et al.* (2020) especially from a more Islamic management approach are needed. This study aims to build a model of sustainability in BMT based on growth in the financing, community support, fraud, Islamic human capital, and Islamic leadership. This research was conducted using a quantitative approach (multiple linear regression with stepwise methods, Zubair (2016) dan Riwijanti *et al.* (2020) membahas secara khusus mengenai keberlanjutan BMT. Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh resiliensi BMT, inklusi dan literasi keuangan terhadap resiliensi usaha mikro selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan wawancara pada BMT dan pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan di BMT dengan fokus pada pengaruh resiliensi BMT, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap resiliensi usaha mikro serta menganalisis faktor-faktor resiliensi BMT, dimana penelitian sebelumnya kebanyakan hanya berfokus pada pengaruh resiliensi BMT terhadap kinerja usaha mikro tanpa sekaligus melihat resiliensi BMT tersebut.

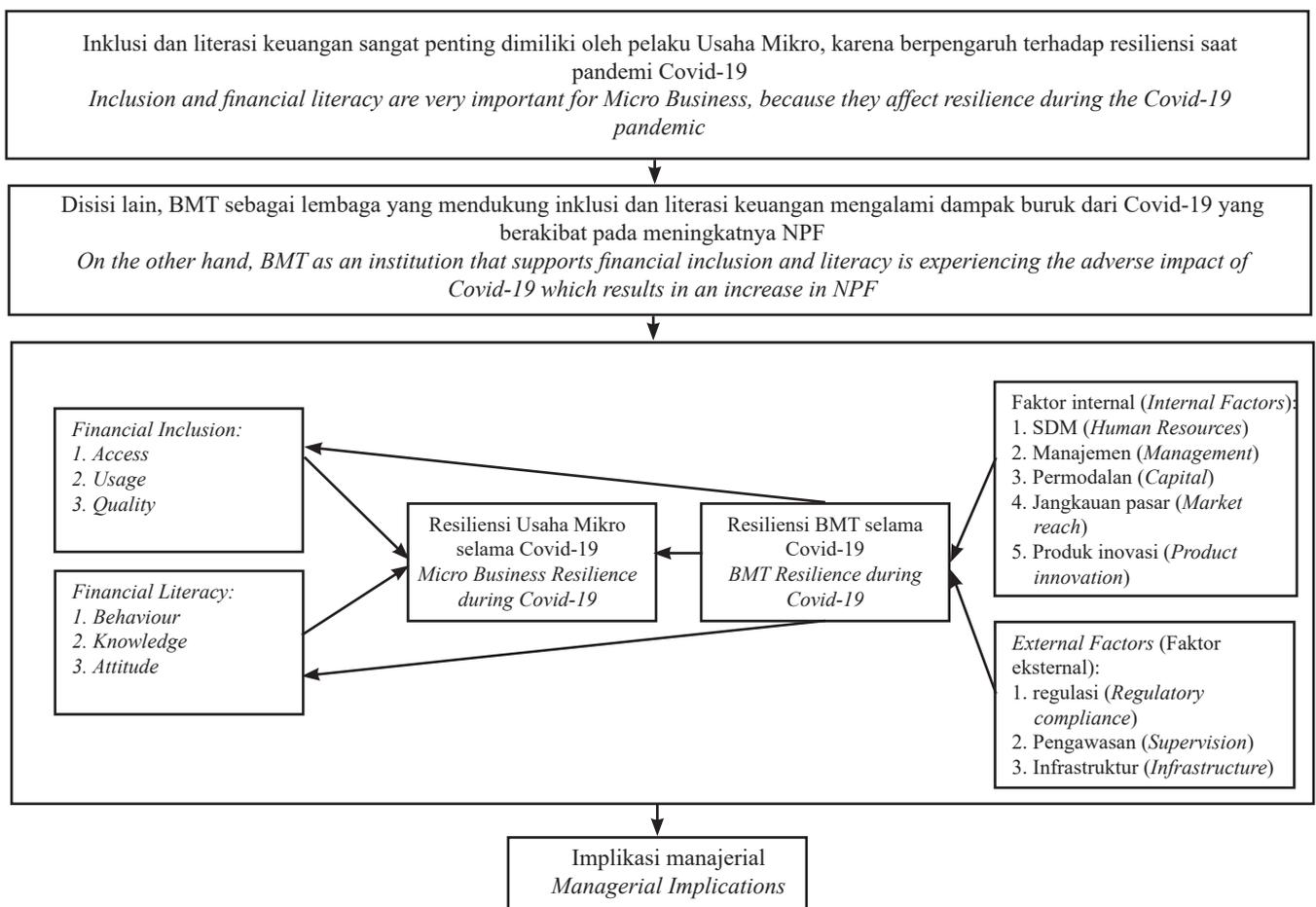
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner terhadap pelaku usaha mikro dan pengelola BMT di Kabupaten Brebes. Data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, arsip data lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan

menggunakan *purposive sampling* sebanyak 18 BMT dan 150 orang pengusaha mikro di sektor perdagangan yang sudah melakukan pembiayaan di BMT. Penelitian ini berangkat dari kontribusi besar yang diberikan Usaha Mikro terhadap perekonomian khususnya di Indonesia. Terlepas dari kontribusi tersebut, terjadi pandemi Covid-19 yang juga berdampak pada Usaha Mikro, salah satunya adalah kesulitan dalam modal untuk mempertahankan usahanya dan sulitnya mendapatkan akses pinjaman dari bank formal karena Usaha Mikro dianggap sebagai *feasibles business but not bankable*.

Inklusi keuangan memberikan solusi salah satunya dengan LKM yang membantu dalam mengatasi permasalahan Usaha Mikro tersebut, yaitu memberikan pembiayaan yang ketentuannya menyesuaikan dengan keadaan Usaha Mikro. Salah satu LKM yang ketentuannya menyesuaikan Usaha Mikro adalah BMT. Dalam masa pandemi semua sektor harus

berjuang mempertahankan usahanya, sehingga akan dianalisis pula ketahanan usaha BMT itu sendiri. Instrument penelitian dibangun dari variabel penelitian terdahulu, yaitu variabel inklusi keuangan mempunyai 3 dimensi berdasarkan Sarma (2012). Variabel literasi keuangan mempunyai 3 dimensi berdasarkan Lusardi dan Mitchell (2014) which casts financial knowledge as a form of investment in human capital. Endogenizing financial knowledge has important implications for welfare, as well as policies intended to enhance levels of financial knowledge in the larger population. Next, we draw on recent surveys to establish how much (or how little). Variabel faktor internal memiliki 5 dimensi dan faktor eksternal 3 dimensi berdasarkan Zubair (2016). Resiliensi BMT mempunyai 4 dimensi berdasarkan Zubair (2016). Resiliensi usaha mikro mempunyai 4 dimensi berdasarkan Bernard dan Barbosa (2016). Adapun hipotesis penelitian berdasarkan kerangka penelitian (Gambar 1):



Gambar 1 Kerangka Pemikiran  
Figure 1. Framework of thinking

- H1: Inklusi keuangan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi usaha mikro selama Covid-19
- H2: Literasi keuangan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi usaha mikro selama Covid-19
- H3: Faktor internal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi BMT selama Covid-19.
- H4: Faktor eksternal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi BMT selama Covid-19
- H5: Resiliensi BMT selama Covid-19 diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan
- H6: Resiliensi BMT selama Covid-19 diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan
- H7: Resiliensi BMT selama Covid-19 diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi usaha mikro selama Covid-19

## HASIL

### Gambaran BMT dan Usaha Mikro

Rata-rata anggota BMT berasal dari pedagang, selama pandemi Covid-19 daya beli masyarakat berkurang yang mengakibatkan menurunnya pendapatan pelaku usaha bahkan ada juga yang usahanya mengalami kebangkrutan sehingga mereka kesulitan dalam pengembalian pembiayaan yang diterimanya. Di sisi lain permintaan untuk mendapatkan pembiayaan saat pandemi Covid-19 juga mengalami peningkatan, padahal pendapatan BMT sedang kurang stabil. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 11 % dari total sampel BMT mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah selama Covid-19 dengan besaran NPF lebih dari 12%, yang sebelumnya rata-rata nilai NPFnya hanya antara 3% sampai 5%. Hal ini mengindikasikan kualitas pembiayaan menurun, sebab utamanya adalah dipengaruhi oleh usaha mikro yang mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan akibat pemberlakuan *social distancing* sehingga gagal bayar anggota BMT meningkat.

Pelaku usaha mikro didominasi perempuan sebanyak 60%, sedangkan sisanya 40% adalah laki-laki. Hal itu dikarenakan usaha tersebut dijalankan oleh mayoritas ibu rumah tangga yang sebagian besar mempunyai

usaha perdagangan di pasar tradisional seperti bahan pangan, warung makan, warung kelontong dan lain-lain. Rata-rata berusia 30-50 tahun, yang artinya berada dalam usia produktif dan secara umum memiliki tingkat pendidikan dasar.

### Analisis SEM-PLS

Penelitian model yang dibangun dalam penelitian ini yaitu model SEM-PLS *Second order*, dikarenakan model penelitian memiliki peubah laten yang berjenjang dengan dua tingkatan (Gambar 1). Analisis SEM-PLS dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS. Evaluasi hasil terbagi menjadi dua, yaitu Analisis model pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*inner model*). Kegunaan *outer model* untuk melihat kelayakan indikator terhadap konstruk. Sedangkan *inner model* berfungsi untuk melihat kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Evaluasi *outer model* digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas konstruk, yaitu diantaranya terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk yang ditandai dengan nilai *Composite reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*. Indikator-indikator pada konstruk memperoleh nilai loading indikator > 0.6 sehingga valid sebagai pengukur konstraknya.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* > 0,70 maka dikatakan bahwa model pengukuran telah reliabel mengukur variabel laten. Pengujian *Second Order* dilakukan pada konstruk kontrak multidimensi, diperoleh nilai *p value* masing-masing  $0,000 < 0,05$ , kecuali inovasi produk dan jangkauan pasar yang ditunjukkan pada Tabel 2. Maka kedua konstruk tersebut tidak signifikan terbukti sebagai variabel multidimensi dari Faktor Internal. Untuk pengujian model selanjutnya karena konstruk Inovasi Produk dan Jangkauan Pasar tidak terbukti sebagai konstruk multidimensi dari Faktor Eksternal maka kedua konstruk tersebut dikeluarkan dari model. Hasil model *bootstrapping second order* selengkapnya disajikan pada Gambar 2. Pada Tabel 3 Nilai *R-Square* berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilai *R-Square* menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian semakin baik. Keempat peubah laten memiliki nilai *R-square* yang cukup sehingga model struktural yang dibangun sudah cukup baik. Model variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif ditunjukkan dengan syarat nilai *t-value* > *t-table* = 1,96 dan *P-value* > 0,05 (Tabel 3).

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pengujian outer model  
Table 1. Recapitulation of outer model test results

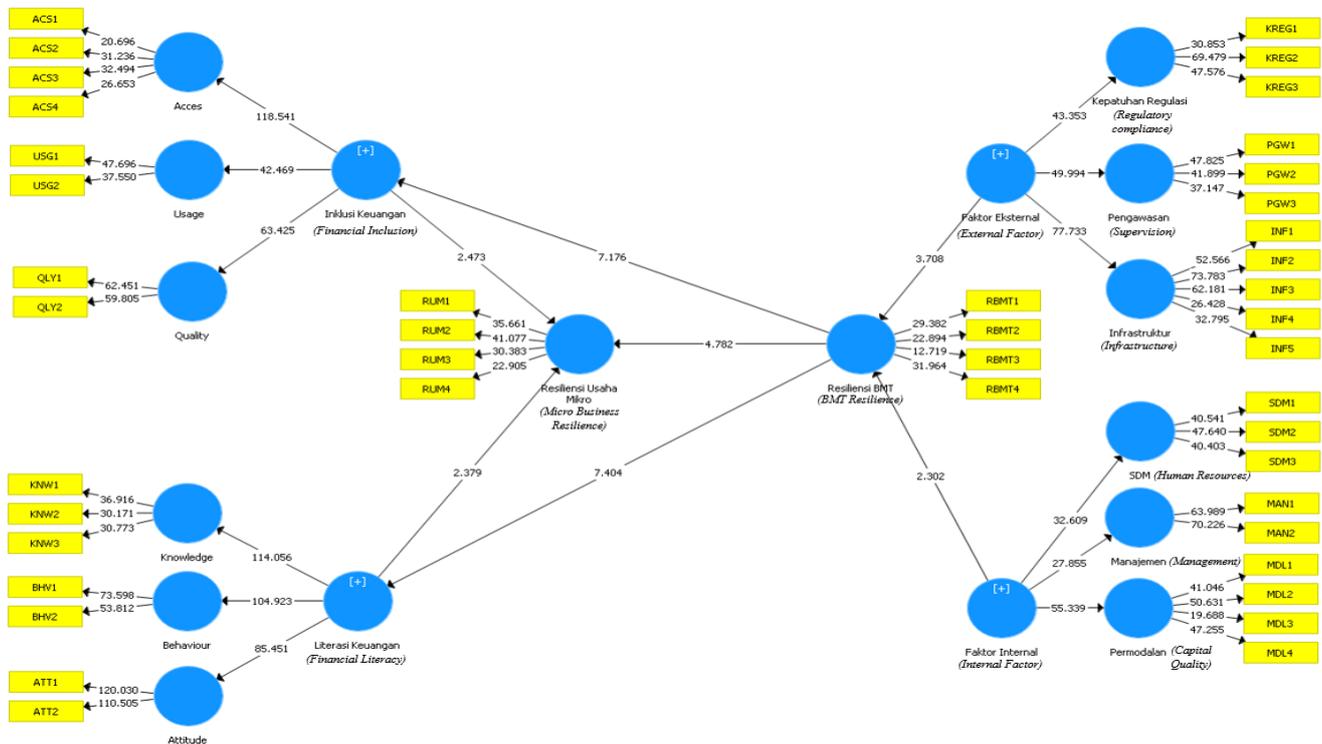
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Hasil Result
<i>Acces</i>	0,884	0,920	0,742	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
<i>Attitude</i>	0,931	0,967	0,936	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
<i>Behaviour</i>	0,858	0,934	0,875	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	0,941	0,955	0,809	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Inovasi Produk <i>Product innovation</i>	0,809	0,913	0,839	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Jangkauan Pasar <i>Market reach</i>	0,798	0,875	0,704	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Kepatuhan Regulasi <i>Regulatory compliance</i>	0,878	0,925	0,804	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
<i>Knowledge</i>	0,862	0,916	0,784	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Manajemen <i>Management</i>	0,837	0,925	0,860	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Pengawasan <i>Supervision</i>	0,874	0,922	0,798	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Permodalan <i>Capital</i>	0,888	0,923	0,749	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
<i>Quality</i>	0,820	0,917	0,847	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Resiliensi BMT <i>BMT Resilience</i>	0,848	0,898	0,689	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
Resiliensi Usaha Mikro <i>Micro Business Resilience</i>	0,891	0,925	0,754	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
SDM <i>Human Resources</i>	0,882	0,927	0,810	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>
<i>Usage</i>	0,728	0,880	0,786	Memenuhi Kriteria <i>According to criteria</i>

Tabel 2. Hasil Pengujian Second Order  
Table 2. Second Order Test Results

Second Order	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan Description
Faktor Eksternal → Inovasi Produk <i>External Factor → Product Innovation</i>	0,244	0,198	1,230	0,219	Tidak Signifikan <i>Not significant</i>
Faktor Internal → Jangkauan Produk <i>Internal Factor → Market Reach</i>	0,272	0,157	1,732	0,084	Tidak Signifikan <i>Not significant</i>

Tabel 3 Uji goodness of fit  
Table 3. Goodness of fit Test Results

Konstrak	R Square
Inklusi Keuangan ( <i>Financial Inclusion</i> )	0,414
Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> )	0,418
Resiliensi BMT ( <i>BMT Resilience</i> )	0,392
Resiliensi Usaha Mikro ( <i>Micro Business Resilience</i> )	0,559



Gambar 2. Hasil akhir model outer SEM-PLS model (Bootstrapping 2)  
Figure 2. Final results of the outer SEM-PLS model (Bootstrapping 2)

Tabel 4 Rekapitulasi hasil pengujian inner model  
Table 4. Recapitulation of inner model testing results

Pengaruh Langsung <i>Direct Effect</i>	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values	Hipotesis <i>Hypothesis</i>
Faktor Eksternal → Resiliensi BMT <i>External Factor → BMT Resilience</i>	0,434	0,117	3,708	0,000	Signifikan <i>Significant</i>
Faktor Internal → Resiliensi BMT <i>Internal Factor → BMT Resilience</i>	0,262	0,114	2,302	0,022	Signifikan <i>Significant</i>
Inklusi Keuangan → Resiliensi Usaha Mikro <i>Financial Inclusion → Micro Business Resilience</i>	0,259	0,105	2,473	0,014	Signifikan <i>Significant</i>
Literasi Keuangan → Resiliensi Usaha Mikro <i>Financial Literacy → Micro Business Resilience</i>	0,225	0,107	2,379	0,018	Signifikan <i>Significant</i>
Resiliensi BMT → Resiliensi Usaha Mikro <i>BMT Resilience → Micro Business Resilience</i>	0,336	0,070	4,782	0,000	Signifikan <i>Significant</i>
Resiliensi BMT → Inklusi Keuangan <i>BMT Resilience → Financial Inclusion</i>	0,643	0,090	7,176	0,000	Signifikan <i>Significant</i>
Resiliensi BMT → Literasi Keuangan <i>BMT Resilience → Financial Literacy</i>	0,646	0,087	7,404	0,000	Signifikan <i>Significant</i>

**H1: Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Resiliensi Usaha Mikro**

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi usaha mikro selama Covid-19 di Kabupaten Brebes dengan nilai t-statistik sebesar 2,473 lebih dari nilai t-tabel sebesar 1,96 (2,473 > 1,96) dengan nilai P Value

sebesar 0,014. Adapun nilai original sample (O) sebesar 0,259 mengindikasikan adanya arah hubungan antara inklusi keuangan dan resiliensi usaha mikro bersifat positif yang artinya kenaikan inklusi keuangan akan meningkatkan resiliensi usaha mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zulkieflimansyah *et al.* (2020); Ajide (2020), Sanistasya *et al.* (2019) dan Nurohman *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap

resiliensi usaha mikro. Pelaku usaha mikro Kabupaten Brebes pada umumnya sudah merasakan layanan BMT dengan akses yang cukup mudah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden 150 pelaku usaha mikro Kabupaten Brebes yang rata-rata menyatakan setuju pada pernyataan tentang inklusi keuangan. Nilai tertinggi Inklusi keuangan berada pada dimensi akses dengan indikator kedua yaitu transaksi yang mudah dilakukan dengan nilai rata-rata yaitu 4,28. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaku usaha mikro Kabupaten Brebes mencari lembaga keuangan yang memudahkan dalam hal transaksi dan tidak memberikan berbagai syarat yang memberatkan. Apalagi, di masa pandemi Covid-19 pelaku usaha mikro dengan penghasilan yang tidak menentu sangat membutuhkan bantuan modal yang mempunyai persyaratan memudahkan. BMT sebagai lembaga keuangan yang mempunyai berbagai jenis pelayanan keuangannya yang relevan dengan prosedur dan mekanisme yang fleksibel, sehingga memudahkan masyarakat yang membutuhkan untuk menjangkanya. Adanya Lembaga Keuangan Mikro Syariah ini sangat membantu masyarakat untuk bisa tetap bangkit dan bertahan menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19.

## **H2: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Resiliensi Usaha Mikro**

Pada Tabel 4 menyebutkan hipotesis dua dinyatakan diterima, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap ketahanan usaha mikro, yaitu dilihat dari  $t$  statistik sebesar 2,379 lebih dari nilai  $t$ -tabel sebesar 1,96 ( $2,379 > 1,96$ ) dengan nilai  $P$  Value sebesar 0,018 dan nilai original sampel ( $O$ ) sebesar 0,255 yang mengartikan adanya arah hubungan antara literasi keuangan dan resiliensi usaha mikro bersifat positif, yaitu kenaikan literasi keuangan akan meningkatkan resiliensi usaha mikro. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang berkualitas yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro akan membantu meningkatkan ketahanan usahanya selama menghadapi keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Zulkieflimansyah *et al.* (2020); Ambarwati *et al.* (2020); Buchdadi *et al.* (2020) dan Ye & Kulathunga (2019) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan ketahanan usaha. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kinerja pemilik usaha dalam mengelola usahanya dan pada akhirnya memiliki ketahanan jangka panjang. Literasi keuangan masyarakat Brebes relatif baik. Hasil ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden 150 pengusaha mikro Kabupaten Brebes yang rata-rata menyatakan setuju pada pernyataan tentang literasi keuangan. Nilai tertinggi literasi keuangan berada pada dimensi pengetahuan dengan indikator pemahaman manfaat pengelolaan keuangan yaitu 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro setuju dan paham manfaat pengelolaan keuangan baik dalam rumah tangga maupun keuangan usaha. Apalagi di masa pandemi anggaran rumah tangga dan usaha harus dapat diatur sedemikian rupa agar usaha tetap berjalan dengan modal yang ada, begitupun keuangan rumah tangga tetap dapat stabil.

## **H3 : Pengaruh Faktor Internal Terhadap Resiliensi BMT**

Variabel Faktor internal dan resiliensi BMT memiliki hubungan positif dan signifikan, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai pada outer loading bernilai positif dan nilai  $t$ -value lebih tinggi daripada nilai  $t$ -table pada taraf signifikansi lima persen. Berdasarkan hasil diperoleh  $t$ -statistik  $> t$ -table yaitu  $2,302 > 1,96$  dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai koefisien positif sebesar 0,262. Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis 3 diterima dengan alasan jika semakin tinggi faktor internal (SDM, Manajemen dan permodalan) maka akan semakin mempengaruhi variabel resiliensi BMT selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Brebes. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubair (2016) yang menyatakan bahwa SDM, manajemen dan permodalan berpengaruh terhadap resiliensi BMT selama Covid-19.

Pengelola BMT di Brebes rata-rata memiliki pendidikan Sarjana, yang menandakan bahwa SDM BMT di Brebes sudah baik dilihat dari tingkat pendidikan formal. Rata-rata dari mereka mempunyai pengalaman lebih dari empat tahun selama mengelola BMT, hal ini menunjukkan bahwa BMT dikelola oleh SDM yang berpengalaman. Rata-rata pengelola BMT di Kabupaten Brebes sudah mengikuti pelatihan lebih dari empat kali baik yang diadakan lembaganya sendiri maupun oleh

pihak asosiasi atau lembaga terkait. Pelatihan tersebut seperti pelatihan manajemen profesional, pelatihan ekonomi islam, kajian syariah atau spiritual.

#### **H4: Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Resiliensi BMT**

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *outer loading* faktor eksternal terhadap resiliensi BMT bernilai positif dan berpengaruh signifikan dikarenakan *t-value* lebih tinggi dari nilai *t-table* pada taraf signifikansi lima persen. Dimana hasil yang diperoleh *t-statistik*  $> 1,96$  atau  $3,709 > 1,96$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,434$  dan *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis 4 diterima yang dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi BMT. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubair (2016) dan Khairunnisa *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan regulasi, pengawasan dan infrastruktur berpengaruh terhadap resiliensi BMT selama Covid-19.

Faktor eksternal BMT diukur melalui beberapa aspek yaitu aspek kepatuhan regulasi, infrastruktur dan pengawasan. Aspek infrastruktur dibentuk oleh beberapa indikator, yaitu peran asosiasi, lembaga rating, jasa audit, lembaga induk dan lembaga penjamin simpanan. BMT di Brebes sebanyak 42% sudah tersedia asosiasi mandiri dan melaksanakan fungsinya secara lengkap. Salah satu hal yang terpenting adalah pengawasan terhadap pemenuhan aturan-aturan syariah yang berlaku. Dalam hal ini adalah menjadi peran utama Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengawasi BMT agar operasional lembaga berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.

#### **H5 : Pengaruh Resiliensi BMT Terhadap Inklusi Keuangan**

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *outer loading* resiliensi BMT terhadap inklusi keuangan bernilai positif dan nilai *t-value* lebih tinggi daripada nilai *t-table* pada taraf signifikansi lima persen. Nilai koefisien pengaruh Resiliensi BMT selama covid-19 terhadap Inklusi Keuangan sebesar  $0,643$ , *t-statistik*  $7,176$  dan *p-values*  $0,000$ . Karena nilai *t-statistik*  $7,176 > 1,96$  dan *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis 5 diterima.

Hasil ini menyatakan bahwa Resiliensi BMT selama covid-19 signifikan berpengaruh positif terhadap

Inklusi Keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili & Kusumaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pembangunan sektor keuangan dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat. Menurut Marlina dan Rahmat (2018) menyatakan bahwa BMT dapat mengimplementasikan inklusi keuangan untuk pengusaha mikro yang *unbankable*. Selain itu, menurut Susilo (2015) dan Khatimah (2019) BMT menjadi institusi yang berkontribusi dalam melakukan percepatan inklusi keuangan dengan aksesibilitas yang tidak menyulitkan, kualitas jasa dan produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan manfaat yang dirasakan pelaku usaha dalam peningkatan pendapatan usahanya.

#### **H6: Pengaruh Resiliensi BMT Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan**

Variabel resiliensi BMT dan literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan, hasil tersebut terbukti dengan nilai pada *outer loading* yang bernilai positif dan nilai *t-value* lebih tinggi daripada nilai *t-table* pada taraf signifikansi lima persen. Berdasarkan hasil diperoleh *t-statistik*  $> t-table$ , yaitu  $7,404 > 1,96$  dengan nilai sebesar  $0,646$  dan *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka terima Hipotesis 6. Hasil ini menyatakan bahwa Resiliensi BMT selama covid 19 signifikan berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Laili dan Kusumaningtyas (2020) dan Khatimah (2019) yang mengungkapkan bahwa BMT telah berperan dalam memberikan literasi keuangan dengan baik untuk pengusaha mikro. BMT memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan secara sederhana, konsep menabung, dan juga memberikan pendampingan, pendidikan dan kegiatan penghimpunan yang dibutuhkan pelaku usaha agar terbentuk pengusaha mikro yang literatif sehingga lebih paham dan bijak dalam mengelola keuangannya untuk kualitas hidup jangka panjang.

#### **H7: Pengaruh Resiliensi BMT Terhadap Resiliensi Usaha Mikro**

Variabel resiliensi BMT dan resiliensi usaha mikro memiliki hubungan positif dan signifikan, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai pada *outer loading* bernilai positif dan nilai *t-value* lebih tinggi daripada nilai *t-table* pada taraf signifikansi lima persen. Berdasarkan hasil diperoleh *t-statistik*  $> t-table$  yaitu  $7,176 > 1,96$  dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien

positif sebesar 0,336. Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis 7 diterima dengan alasan jika selama Covid-19 BMT tetap menjadi lembaga keuangan yang resilien, maka usaha mikro akan terbantu juga untuk tetap bertahan menghadapi krisis dengan bantuan modal dari BMT.

Hal ini sejalan dengan Supartoyo *et al.* (2018) yaitu ketika lembaga keuangan tumbuh secara baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif seperti usaha perdagangan. Adapun menurut Laili dan Kusumaningtias (2020) dan Anggraeni *et al.* (2013) BMT berdampak positif terhadap perekonomian UMKM yang dilihat dari meningkatnya pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. BMT mempunyai sistem yang fleksibel dan tidak terlalu ketat sehingga sangat membantu resiliensi usaha mikro selama pandemi Covid-19.

### Implikasi Manajerial

Karena keterbatasan usaha mikro pada akses dan layanan lembaga keuangan Bank, BMT dapat hadir untuk mendukung peningkatan *Financial Inclusion* yang membantu pengusaha mikro dapat menggunakan layanan lembaga keuangan, baik untuk menyimpan dana maupun mendapatkan pembiayaan modal usaha. Selain itu, BMT juga dapat berperan serta dalam peningkatan *financial literation* dengan memberikan program dan intervensi pengetahuan dasar, pemahaman keuangan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan serta administrasi lembaga.

Di sisi lain, BMT sebagai usaha di bidang lembaga keuangan yang juga sedang berusaha tetap resilien ditengah kondisi pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penguatan SDM, permodalan BMT dan bantuan subsidi modal dari pihak swasta maupun pemerintah menjadi dukungan penting bagi BMT, Penerapan SOP dan SOM yang sesuai standar perlu dilakukan oleh BMT. Karena, sebagai lembaga pemberi pembiayaan sudah selayaknya BMT mempunyai lembaga penjamin, yang berfungsi untuk mengkoordinir dan menjamin likuiditas. Sehingga, perlu adanya dukungan dari pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong baik untuk pengembangan inklusi dan literasi literasi keuangan, resiliensi usaha mikro, maupun resiliensi BMT.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Resiliensi usaha mikro pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan. Lembaga keuangan Syariah yang mendukung peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan salah satunya adalah BMT. BMT memudahkan usaha mikro yang *unbankable* mendapatkan akses lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha dan pengetahuan keuangan dasar agar dapat bertahan di masa krisis akibat pandemi. Di sisi lain, BMT sebagai lembaga keuangan membutuhkan upaya untuk tetap resilien menghadapi pandemi Covid-19, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal BMT. Faktor internal yang berpengaruh terhadap resiliensi BMT adalah penguatan SDM, permodalan dan manajemen. Sedangkan faktor jangkauan pasar dan inovasi produk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi BMT di masa Covid-19. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh terhadap resiliensi BMT adalah kepatuhan regulasi, pengawasan dan infrastruktur. Sehingga, dengan terciptanya resiliensi BMT dimasa pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap resiliensi usaha mikro selama Covid-19 di Kabupaten Brebes serta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

### Saran

Pelaku usaha mikro di Kabupaten Brebes dapat memaksimalkan peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BMT dalam program inklusi keuangan dan literasi keuangan. Pengusaha mikro dapat menyimpan dana maupun mendapatkan pembiayaan modal usaha dengan cukup mudah. Di samping itu juga adanya pembekalan pengetahuan dasar dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan serta administrasi lembaga sebagai bekal ketahanan saat krisis. Di sisi lain, resiliensi BMT di Kabupaten Brebes dapat diciptakan dengan cara menguatkan faktor internal dan eksternal BMT. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi usaha mikro dan resiliensi BMT dengan melibatkan variabel inovasi digital seperti penggunaan sosial media untuk usaha mikro dan aplikasi *mobile* untuk BMT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam E, Panjaitan R, Sumarlin T, Adriana M. 2021. Financial well-being resilience: financial literacy and financial inclusion toward financial attitude. *Majalah Ilmiah Bijak* 18(1): 1–10. <https://doi.org/10.31334/bijak.v18i1.1346>
- Ajide FM. 2020. Financial inclusion in Africa: does it promote entrepreneurship? *Journal of Financial Economic Policy* 12(4): 687–706. <https://doi.org/10.1108/JFEP-08-2019-0159>
- Ambarwati L, Zuraida L, Zuraida L. 2020. Pengaruh financial literacy terhadap business sustainability pada Umkm Desa Panggunharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* 28(1): 1–12. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.374>
- Anggraeni L, Puspitasari H, Ayubbi S El, Wiliasih R. 2013. Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah* I(1): 56–67. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.56-67>
- Arofahtiani R, Cahyadi ER, Slamet AS. 2023. Tingkat recovery dan resiliensi umkm kuliner kota pekalongan pascapandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 9(1): 296–304. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.296>
- Bernard MJ, Barbosa SD. 2016. Resilience and entrepreneurship: A dynamic and biographical approach to the entrepreneurial act. *Management (France)* 19(2): 89–123. <https://doi.org/10.3917/mana.192.0089>
- BPS. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- BPS Jateng. 2020. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Jawa Tengah 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Buchdadi AD, Sholeha A, Ahmad GN, Mukson. 2020. the Influence of financial literacy on smes performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 24(5): 1–16.
- Burhanuddin CI, Abdi MN. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). 17: 710–718.
- Khairunnisa I, Mukhsin M, Roni A. 2022. Strategi keberlanjutan baitul maal wat tamwil di kota yogyakarta dengan metode analytical network process. *Al-Intaj* 8(1):99–113.
- Khatimah H. 2019. Strategi inklusi dan literasi keuangan Baitul Mâl Wat Tamwîl (BMT). *Angewandte Chemie International Edition* 6(11): 951–952.
- KNEKS. 2020. *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT): A Faith and Community-based Microfinance Islamic Business Cases Series*. Jakarta: KNEKS.
- Laili NY, Kusumaningtiyas R. 2020. Efektivitas inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan pemberdayaan umkm (studi pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3): 436–443. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Lusardi A, Mitchell OS. 2014. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marlina L, Rahmat BZ. 2018. Peran lembaga keuangan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi ekonomi masyarakat. *Ekonomi Islam* I(1): 26–41.
- Nurohman YA, Kusuma M, Narulitasari D. 2021. Fin-tech, financial inclusion, and sustainability: a quantitative approach of muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics* 6(1): 54-67. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Pakpahan AK. 2020. Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *JiHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 20(April): 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Rasjid RDA. 2022. The influence of financial literacy on intentions to increase the performance and sustainability of msmes during the covid-19 pandemic in Bulukumba. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 6(1): 132–145.
- Riwajanti NI, Muwidha M, Handayani E, Miharso A. 2020. Bagaimana meningkatkan keberlanjutan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)? *Al tijarah* 6(1): 1–11. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i1.3979>
- Sanistasya PA, Raharjo K, Iqbal M. 2019. The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia* 15(1): 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sarma M. 2012. Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. In Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development (No. 7; 2012).

- Supartoyo YH, Juanda B, Firdaus M, Effendi J. 2018. Pengaruh sektor keuangan bank perkreditan rakyat terhadap perekonomian regional wilayah sulawesi. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 2(1): 15–38. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Susilo E. 2015. Adoc.Pub\_Mengentaskan-Kemiskinan-Dan-Kebodohan-Ummat-Melalu. Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama, November.
- United Nations. 2020. Supporting small businesses through the COVID-19 crisis. <https://www.un.org/en/observances/micro-small-medium-businesses-day>
- Widiyanto BMC, Sari YI, Hardiana Y. 2020. Developing the sustainability model of bmts: empirical approach. *Iqtishadia* 13(1): 1 - 22. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i1.6859>
- Ye J, Kulathunga KMMCB. 2019. How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)* 11(10): 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zubair MK. 2016. Analisis faktor-faktor sustainabilitas lembaga keuangan mikro syariah. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(2): 201-226. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1728>
- Zulkieflimansyah, Hakim L, Reno P, Sari K, Zulkarnaen. 2020. The effect of financial literacy on the financial performance of sme with financial inclusion as intervening variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5(12): 1207–1210.